

**TRADISI PONDOK PESANTREN NADWA
DALAM MEMPERTAHANKAN NILA-NILAI
AHLUSUNNAH WAL JAMAAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Putri Ayuni
Nim. 2020100187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**TRADISI PONDOK PESANTREN NADWA
DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI
AHLUSUNNAH WAL JAMAAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Putri Ayuni

NIM.2020100187

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**TRADISI PONDOK PESANTREN NADWA
DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI
AHLUSUNNAH WAL JAMAAH**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Putri Ayuni

NIM.2020100187

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Prof. Dr. H. Syafnan M.Pd.
NIP.195908111984031004


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, 10. Januari 2025
	a.n. Putri Ayuni	Kepada Yth,
Jumlah	: 9 (Sembilan) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
		Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
		Ahmad Addary Padangsidempuan
		di-
		Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurhajjah Lubis yang berjudul **"Tradisi Pondok Pesanten Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 19880092720232110007

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Tradisi Pondok Pesantren Nadwa dalam Mempertahankan Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27
Pembuat Pernyataan

Desember 2024



Putri Ayuni
NIM. 2020100187

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayuni
NIM : 2020100187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Tradisi Pondok Pesantren Nadwa dalam Mempertahankan Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27
Pembuat Pernyataan

Desember 2024



NIM. 2020100187



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Ayuni
NIM : 2020100187
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah.

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

Anita Anraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP.19710424 199903 1 004

Anita Anraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

Drs. H. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 Januari 2025
Pukul : 09:00 WIB
Hasil/Nilai : 75.5/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tradisi Pondok Pesantren Nadwa dalam Mempertahankan Nilai-nilai Ahlusunnah Wal
Jama'ah
Nama : Putri Ayuni
NIM : 2020100187
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 23 Desember 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Putri Ayuni
Nim : 2020100187
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tradisi Pondok Pesantren Nadwa dalam Mempertahankan Nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah. apasaja bentuk-bentuk tradisi ahlusunnah wal jamaah yang ada di pondok pesantren Nadwa dan bagaimana pondok pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi ahlusunnah wal jamaah. Nilai-nilai utama ahlusunnah wal jamaah ialah, Tauhid, Risalah, Ketaatan pada Allah dan Rosul-Nya, Ulama yang berpegangan dengan Al-Quran dan Hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif fenomenologi, yang berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan Vrefikasi data, selain itu di lakukan uji keabsahan data. Pondok Pesantren Nadwa berada di JL. Lintas Batahan, Desa Airapa, Km 18 Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, Profinsi Sumatera Utara, Sumber datanya ialah data primer dan data skunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesanten Nadwa memiliki peran yang cukup besar dalam melestarikan tradisi ahlusunnah wal jamaah di desa Airapa, denag adanya pondok pesantren ini dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari santrinya dan juga warga sekitar, tradisi Ahlusunnah Wal Jamaah yang dijalankan oleh pondok pesantren Nadwa berupa, Memghidupkan Zikir, Yasinan, Takziah, Maulid, Barzanji Dan Isra Mi;raj.

Kata Kunci: *Peran Pondok Pesantren, Tradisi Keagamaan, Ahlusunnah wal Jama'ah*

ABSTRACT

Name : Putri Ayuni

Reg. Number :2020100187

Study Program: Islamic Religion Education

Title : *Nadwa Islamic boarding school tradition in maintaining the values of Ahlusunnah wal Jamaah*

This research aims to determine the traditions of the Nadwa Islamic Boarding School in maintaining the values of Ahlusunnah Wal Jama'ah. what are the forms of ahlusunnah wal jamaah traditions in the Nadwa Islamic boarding school and how does the Nadwa Islamic boarding school preserve the traditions of the ahlusunnah wal jamaah. The main values of the ahlusunnah wal jamaah are, Tauhid, Minutes, Obedience to Allah and His Messenger, Ulama who adhere to the Al-Quran and Hadith. The method used in this research is qualitative phenomenology, in the form of observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using steps for data reduction, data presentation and data verification, in addition to testing the validity of the data. Nadwa Islamic Boarding School is on JL. Batahan Crossing, Airapa Village, Km 18 Sinunukan District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province. The data sources are primary data and secondary data. The results of the research show that the Nadwa Islamic Boarding School has a significant role in preserving the Ahlusunnah wal Jamaah traditions in Airapa village, with the existence of this Islamic boarding school being able to influence the daily lives of its students and also local residents, the Ahlusunnah Wal Jamaah traditions carried out by the Nadwa Islamic boarding school include, Reviving Zikir, Yasinan, Takziah, Mawlid, Barzanji and Isra Mi;raj.S

Keywords: Role of Islamic Boarding Schools, Religious Traditions, Ahlusunnah wal Jama'ah.

ملخص البحث

الاسم : فوتري أيوبي

رقم القيد : ٢٠٢٠١٠٠١٨٧

الكلية/ الشعبة : كلية التربية وعلوم التعليم / شعبة تعليم دين الإسلامية

موضوع البحث: تقليد معهد ندوة في محفوظ على نتائج أهل السنة والجماعة

تهدف هذا البحث لمعرفة تقليد معهد ندوة في محفوظ على نتائج أهل السنة والجماعة. ما هي أشكال تقاليد أهل السنة والجماعة الذي يوجد في معهد ندوة وكيف معهد ندوة في الحفاظ على تقليد أهل السنة والجماعة. نتائج عن أهل السنة والجماعة هي توحيد رسالة طاعة الى الله ونبيه ، العلماء الذين تمسكوا إلى القرآن والحديث. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة النوعية يعنى الملاحظات والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات التي حصل عليها مع تقليل البيانات وعرض البيانات وزيارة البيانات، بالإضافة إلى اختبار صحة البيانات. توقيع معهد ندوة على طريق يعبر بتاهان قرية أير أفك م ١٨ سينونوكن مندايلينج ناتال سومطر الشمالية. مصادر البيانات هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. أظهرت النتائج أن معهد ندوة كان له دور كبير في الحفاظ على تقليد أهل السنة والجماعة في قرية أير أفك، مع وجود هذا المعهد يوجد أن تؤثر حياة اليومية للتلاميذ والمجتمع حولاً. تقليد أهل السنة والجماعة يتبع معهد ندوة هو: قم الذكرى و يس وتعزية ومولد وبرزنجى وإسراً ومعراج.

كلمات الرئيسية : دور المعهد، تقليد الدينية، و أهل السنة والجماعة.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaratu

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “ **Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jamaah**” serta tidak lupa Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, Seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan Syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pembimbing I Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd, Pembimbing II Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, motivasi dalam penelitian skripsi ini.
2. Rektor Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, serta wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag pengembangan lembaga, dan Dr. Anhar, M.A wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si.
4. Ketua program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Admad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Abdusima Nasutiaon, M.A.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak ketua Perpustakaan dan seluruh pegawai dan staf Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadakan buku-buku yang berkenaan dengan penelitian ini.
6. Teristimewa kepada ibunda tercinta ibu Sukini dan ayahanda Oking Saputra yang telah, mengasuh, membesarkan, mendidik dan selalu memrikan motivasi disaat peneliti merasa lelah dalam menuntut ilmu, dan selalu senantiasa mendo'akan peneliti dimanapun peneliti berada, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat berterimakasih kepada ibunda yang bersedia banting tulang menahan terik panas matahari dan hujan demi memberikan pendidikan yang terbaik untuk peneliti sampai memperoleh gelar sarjan. Semoga Allah SWT membalas perjuangan mereka denagn syurga Firdaus-nya.
7. Kepada kakanda tercinta Rani Apriani, S.Keb. dan Yeni Sundari selaku saudari-saudari yang telah mendukung dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

8. Rekan-rekan PAI dan teman-teman penghuni kos wisma gajah. Terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasa yang sudah terjalin selama ini semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
9. Tidak lupa juga terimakasih kepada diri saya sendiri, yang sudah berjuang sampai sejauh ini hingga mampu berada pada titik ini, terimakasih telah mampu untuk melewati semua rintangan, dan Terima kasih telah berjuang sampai sejauh.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padangsidempuan Februari 2025
Peneliti

Putri Ayuni
Nim.2020100187

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan transliterasi ini sebagaimana dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf dan transliterasinya dengan huruf latin.

Pedoman Transliterasi Arab Latin Konsonan

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	H	Ha (denagan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ža	ž	Ze(dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De(dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet(dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma tebalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

Pedoman Transliterasi Arab Latin Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Huruf Latin
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	fathah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Pedoman Transliterasi Arab Latin Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Pedoman Transliterasi Arab Latin Vokal *Maddah*

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي...ي	Kasrah dan ya	i	I dan garis di bawah
وُ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbuta* yang hidup yang memiliki harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* Mati yaitu *Ta Marbuta* atau mendapatkan harkat sukun transliteranya adalah /h/.

Jika ada satu kata yang ahir katanya Ta Marbutah di ikuti oleh kata yang menggunakan kata sandal al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah di transliteranya dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *Tasydid* dalam Transliteranya ini tanda *Syaddah* tersebut di lambangkan denag huruf, yaitu denga huruf yang sama denga huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata Sandang yang diikuti Huruf Syamsiyah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kafital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi ArabLatin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAKi

ABSTRACKii

ملخص البحث iii

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATINvii

DAFTAR ISI.....xii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Identifikasi Masalah.....8
- C. Batasam Masalah9
- D. Batasan Istila9
- E. Rumusan Masalah11
- F. Tujuan Penelitian 11
- G. Manfaat Penelitian 11
- H. Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori 14
 - 1. Tradisi 14
 - a. Pengertian Tradisi..... 14
 - 2. Pondok Pesantren 16
 - a. Pengertian Pondok Pesantren 16
 - b. Tujuan Pondok Pesantren 18

3. Ahlussunnah wal Jama'ah	25
a. Pengertian Ahlussunnah wal Jama'ah	25
B. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian	35
1. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
2. Jenis Penelitian	36
B. Unit Analisis	36
C. Sumber Data	36
1. Data Primer	37
2. Data Skunder	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Observasi	39
3. Studi Dokumentasi	39
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	40
1. Triangulasi Sumber	40
2. Triangulasi Teknik	41
3. Triangulasi Waktu	41
F. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi data	43
2. Penyajian data	43
3. Kesimpulan dan verifikasi	43
G. Teknik Pengelolaan Data	44
H. Sistematika Pembahasan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temaun Umum Pondok Pesantren Nadwa	46
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nadwa	46
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nadwa	46
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nadwa	49
4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nadwa	50
5. Data Tenaga Didik Pondok Pesantren Nadwa	51
B. Temuan Khusus	52
1. Bentuk-bentuk Tradisi Keagamaan Ahlunnah wal jamaah	52
2. Pondok Pesantren Nadwa dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlunnah wal jama'ah	57
C. Analisis Hasil Penelitian	61
1. Sebagai Lembaga Pendidikan	65

2. Sebagai Lembaga Dakwah	66
3. Sebagai Lembaga Sosial.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan, pesantren menjadi pusat pembentukan moral karakter bangsa dan identitas keagamaan, Dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu agama, pesantren menciptakan lingkungan yang memelihara nilai-nilai etika dan moral Islam. Melalui sistem pendidikan yang terpusat pada kehidupan bersama, pesantren membawa kontribusi signifikan bagi perkembangan masyarakat Indonesia.

Pendidikan Islam telah membentuk identitas dan peradaban umat Muslim sepanjang sejarah. Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai agama agar bisa menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt salah satunya melalui Pendidikan agama Islam. pesantren di Indonesia dan Pondok Pesantren Nadwa hadir sebagai dua entitas penting yang membawa nilai-nilai Islam Dan sistem pendidikan yang unik. pada abad ke-9 Masehi, menjadi manifestasi nyata dari semangat pencarian ilmu. Sementara itu, pesantren, merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia.¹

Salah satu praktik pendidikan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah, Sebagai bagian dalam pendidikan keagamaan, pondok pesantren telah secara sah diatur dalam Undang-undang

¹Dwi Wiranto Winarno & Anshor, Peran dan Hubungan Pesantren di Indonesia Denag Madrasah Nizhamiyah: Pendidikan Islam Yang Berintegritas *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 4, No 2, Maret 2024, hlm 1010-1011. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2446>
<https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/2446>

No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi sejarah baru bentuk rekognisi (pengakuan) negara terhadap pesantren yang eksistensinya sudah ada berabad-abad silam, jauh sebelum Indonesia merdeka. Tidak hanya rekognisi, Undang-undang tersebut juga bagian dari afirmasi dan fasilitasi kepada dunia pondok pesantren (Telaumbanua, 2019). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren muncul tidak secara tiba-tiba. ¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan klasik yang telah lama ada di Indonesia dan memberikan pengaruh besar terhadap bangsa, Lembaga ini merupakan lembaga yang *indigenous*. Pesantren merupakan lembaga yang memiliki akar budaya yang kuat di masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan pesantren di Indonesia berpengaruh besar terhadap masyarakat di sekitarnya. Dalam hal pendidikan agama pengaruh pesantren tidak perlu dipertanyakan lagi, ini disebabkan sejak awal berdirinya pesantren memang dipersiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.

Keberadaan pesantren dari dulu hingga sekarang masih dianggap sangat penting untuk membangun moral bangsa dan berperilaku Islam. Menurut Qomar tujuan umum pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanam rasa keagamaan

¹ Panut , Dkk, Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No 2, 2021, hlm 1-2. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671><https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2671>

tersebut pada semua segi kehidupan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman memiliki peran yang sangat penting dan membangun moral bangsa dalam berperilaku Islam. Pada saat sekarang ini perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) menjadikan pesantren juga ikut berkembang.

Sejarah Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran dan perjuangan pondok pesantren. Sejak masa awal kedatangan Islam, terutama pada masa walisongo hingga masa penjajahan Belanda, masa kemerdekaan hingga kini, pondok pesantren telah menyumbang sejuta jasa yang tak ternilai harganya bagi Indonesia terutama kepada pengembangan agama Islam. Sebut saja Raden Fatah raja pertama Demak adalah santri pondok pesantren Sunan Ampel. Begitu pula Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus yang merupakan panglima perang Kerajaan Demak adalah generasi awal santri pondok pesantren yang perannya dalam penyebaran agama Islam sangatlah besar.²

Pondok Pesantren merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang memiliki fokus tidak hanya pada ilmu pengetahuan umum tetapi juga ilmu agama. Pesantren mengajarkan santri bahwa dalam melakukan kegiatan pun harus berawal dari kesadaran sendiri, tanpa pamrih, serta lepas dari tekanan pihak lain sekalipun orang tua, kiai atau bahkan ustadz/ ustadzah. Hal ini terlihat jelas dari beberapa peraturan dan sangsi di pondok pesantren yang secara sengaja diadakan untuk menunjang terciptanya kepatuhan dan kemandirian santri dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari, walaupun tetap saja semua itu kembali

²Wawan Wahyuddin, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI," *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 2 No 1, Januari-Juli 2016. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>.

kepada kepribadian masing-masing santri dan kecerdasan emosi yang dimilikinya.³

Pesantren sebagai bagian dari pendidikan di Indonesia selalu berusaha untuk dapat mencetak individu yang berpengetahuan luas, memiliki kecakapan dalam mengamalkan ilmunya, dan terbentuknya moral yang baik. Pesantren adalah lembaga pendidikan murni Indonesia. Jauh sebelum sekolah formal didirikan, pesantren lebih dulu aktif dalam mencetak manusia yang berilmu melalui pendidikannya.⁴

Pesantren sebagaimana tuntutan perkembangan masyarakat bergerak dari tradisional ke modern, mulanya adalah pesantren tradisional (salafiyah) yang hanya mengajarkan kitab klasik, kemudian berkembang dengan mengenalkan system kelas (madrasi) dan terus berkembang menjadi sekolah. Sekarang ini banyak pihak ingin mendirikan pesantren yang komperensif, yaitu memberikan pendidikan kitab klasik, ilmu pengetahuan umum dan sekaligus keterampilan.⁵

Aswaja adalah singkatan dari Ahlusunnaah wal jamaah, secara lingusitik berasal dari kata *ahlun Sunnah* dan *jamaah*. Ahlun yang artinya keluarga, golongan dan pengikut. Sunnah berarti perkataan, pemikiran dan amal perbuatan

³ Latipah Neng," Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemadirian santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Jurnal Comm-Edu*, Vol 2, No 2, April 2019, hlm 194, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.

⁴ Khusna Iskandar," Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global,," *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, Vol 3 No 01, April 2023, hlm 18, <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>
<https://journal.academiapublication.com/index.php/jers/article/download/73/61/206>

⁵ Ahmad Syafi'I Mufid, *Dialok Agama dan Kebangsaan*, Jsakarta, Zikrul Hakim, November 2001, hlm 46-47.

nabi Muhammad SAW, sedangkan jamaah adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan tertentu, Kata Sunnah berasal dari Sanna Yasinan yang bermakna perjalanan dan tradisi yang dijaga. secara istilah bermakna jalan yang ditempuh dalam agama tanpa ada ketetapan hukum wajib. Jadi yang dimaksud Sunnah nabi SAW yaitu segala sesuatu yang dikerjakan oleh Nabi SAW dengan sekali-kali meninggalkannya.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ عَلَيْكُمُ الرَّسُولُ شَهِيدًا

Terjemahnya: Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.⁶

Sunnah Nabi SAW ada dua macam, pertama Sunnah yang berhubungan ibadah dan disebut Sunnah alhuda (petunjuk) dan siapa yang melakukan akan menyempurnakan keimannya, contoh sunnah ini adalah menghindari yang makruh. Kedua Sunnah yang berhubungan dengan adat dan ini disebut Sunnah Al Zawaid dan siapa yang melakukannya akan mendapat pahala dan yang meninggalkannya tidak menjadi keburukan baginya. Cotoh Sunnah ini adalah kebiasaan nabi SAW dalam berdiri, duduk dan berpakaian.

Adapun *al-Jama'ah*, berasal dari kata jama'a dengan akar kata berarti menyetujui atau bersepakat Dalam hal ini, aljama'ah juga berarti berpegang teguh pada tali Allah SWT secara berjamaah, tidak berpecah dan berselisih. Pernyataan ini sesuai dengan riwayat Ali bin Abi Thalib yang mengatakan:

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Cordoba, 2019)

Tetapkanlah oleh kamu sekalian sebagaimana yang kamu tetapkan, sesungguhnya aku benci perselisihan hingga manusia menjadi berjamaah.⁷

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berakar dari budaya masyarakat Indonesia. Keberadaannya mengalami pasangsurut dari masa ke masa, mengharuskan bertransformasi dengan dunia luar meski di satu sisi harus mempertahankan tradisi kuat dalam pesantren sendiri. Tentu hal ini merupakan upaya lembaga pendidikan yang sudah lebih ratusan tahun bisa eksis sesuai tuntutan zaman. Ada anggapan pesantren terkadang dipandang jumud, tidak tertib, terlalu sederhana, tempat penampungan anak-anak nakal, dan tidak terlalu responsif terhadap perkembangan zaman. Tentu penilaian negatif dari luar pesantren ini, secara umum kurang tepat, namun juga tidak semuanya salah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan mampu menyemaikan pengetahuan manusia Indonesia secara mendalam. Tradisi keilmuan pesantren dengan sejumlah perangkatnya, memberikan nuansa berbeda dengan tradisi di luar pesantren. Tradisi keilmuan yang kuat dalam pesantren memberikan bekal pada santri kelak setelah dinyatakan lulus memiliki kemampuan dalam menguasai kitab kuning (klasik), kemudian mendapat ijazah dari seorang kyai, untuk mengamalkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat. Ada banyak pengalaman yang terasa di pesantren untuk dikembangkan di masyarakat. Untuk itu, terasa penting menjaga tradisi keilmuan di pesantren yang sudah membumi

⁷ Mohammad Hasan," *Perkembangan Ahlusunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara*," (Duta Medi Publing 2021), hlm 21, [http://repository.iainmadura.ac.id/330/2/Perkembangan_Aswaja_di_Asia_Tenggara_\(Dr._H._Mohammad_Hasan%2C_M._Ag.\)_B5.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/330/2/Perkembangan_Aswaja_di_Asia_Tenggara_(Dr._H._Mohammad_Hasan%2C_M._Ag.)_B5.pdf)

di kalangan santri agar tidak usang, dan mampu menjadi bekal kelak di masyarakat. Tradisi membaca kitab kuning yang menggunakan ilmu alat, seperti leksikografi, gramatika, dan mantiq. Sebagai produk intelektual pesantren, kitab kuning tidak saja ada pada masa awal perkembangan Nusantara, seperti yang diperkirakan para peneliti bahwa kitab kuning berbahasa Arab dan Jawi baru pada sekitar abad ke-16 M., serta menjadi kurikulum massal di pesantren sekitar abad 18-19 M. ketika banyak pelajar Indonesia belajar di Makkah.⁸

Ajaran ini. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dalam pengambilan sumber hukum agama Islam. Bagi orang yang di luar paham *ahlusunnah wal Jama'ah* mereka menganggap segala amal perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Adalah perkara bid'ah dan itu adalah sesat karena tradisi ini baru ada setelah wafatnya Rasul. Padahal sebenarnya prinsip Islam itu membuka masuknya segala macam budaya dari mana pun datangnya selama budaya tersebut tidak bertentangan.

Pondok Pesantren al-Hadi Pekalongan adalah pondok pesantren yang berhaluan Syi'ah Isna 'Asyariyah di bawah naungan Yayasan Al Hadi. Syi'ah Isna 'Asyariyah adalah madzhab Syi'ah yang terbesar di Indonesia bahkan dunia. Pondok Pesantren al-Hadi Pekalongan mempunyai acara-acara peringatan besar termasuk juga menjadi agenda rutin kegiatan pondok. Acara-acara besar tersebut adalah semuanya sama dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang Syi'ah di

⁸ Ahmad Shiddiq, "Tradisi akademik Pesantren," Jurnal pendidikan islam, Vol 12 No ,2015, hlm 219
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826><https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/826>

Indonesia. Jika ada yang berbeda dalam bentuk dan cara perayaanya, itu hanya karena perbedaan kebudayaan saja. Perayaan itu ialah: Perayaan ‘Asyura, Perayaan Arba‘in, Perayaan Maulud (kelahiran) Nabi Muhammad saw dan Imam-Imam Syi’ah, Perayaan GhadīrKhumm, ReboWekasan dan Peringatan Quds.⁹

Hal inilah yang menjadi daya tarik untuk dilakukan sebuah penelitian tentang Pondok Pesantren Nadwa. Pondok pesantren ini berpahaman *ahlul sunnah wal jama’ah* perannya sebagai lembaga dakwah untuk melestarikan tradisi *ahlul sunnah wal jama’ah* yang sudah diterima oleh mayoritas masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jelas permasalahan tersebut yang akan dibahas dalam skripsi dengan judul “**Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlulsunnh Wal Jamaah**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk tradisi ahlusunnah wal jamaah yang dijalankan oleh Pondok Pesanten Nadwa?

⁹ Khalirul Rahman, Syiah Di Pekalongan: Studi Atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah, Relegi Jurnal Studi Agama-agama, Vol 16 No 1, 2020, hlm 107-110. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2020.1601-02>

2. Bagaimana Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi *ahlulsunnah wal jamaah*?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga, materi, dan kemampuan, sehingga peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya tradisi pondok pesantren Nadwa dalam mempertahankan nilai-nilai *ahlulsunnah wal jamaah*.

D. Batasan Istilah

Peneliti membatasi masalah untuk menghindari luasnya cakupan peneliti di pondok pesantren Nadwa, maka peneliti membahas masalah tentang tradisi pondok pesantren Nadwa di dalam mempertahankan nilai-nilai *ahlulsunnah waljamaah*.

1. Tradisi Keagamaan Ahlusunna Wal Jamaah

Tradisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah perbuatan atau perlakuan yang masih dilakukan sampai saat ini seperti belajar Kitab Kuning, Yasinan, Menghidupkan Zikir, Yasinan, Takziah, Maulid dan Barzanji, dan Isra.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di JL. Lintas Batahan Desa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang memiliki Buya, Santri, Kitab Kuning, Masjid, Pondok dan Asrama Putri.

3. Ahlulsunnah wal jamaah

Ahlulsunnah wal jamaah atau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ulama yang memiliki tradisi lama seperti dalam kegiatannya yang memiliki agenda Menghidupkan Zikir, Yasinan, Takziah, Maulid dan Barzanji, dan Isra Mi'raj.¹⁰

- a. Adapun proses kegiatan Menghidupkan Zikir atau yang disebut juga dengan Burdah dilakukan pada setiap malam Jumat setelah melaksanakan Sholat Magrib.
- b. Adapun proses kegiatan yasinan yang rutin dilaksanakan oleh santri/yah pada setiap malamnya, tepatnya setelah melaksanakan Sholat magrib berjamaah
- c. Takziah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan sehari atau beberapa hari setelah seseorang meninggal, kegiatan ini dilakukan pada kediaman kerabat santri yang terkena musibah, kemudian kegiatan ini dilakukan oleh santri yang sudah dipilih oleh Ustadz dan Ustadzah.
- d. Adapun proses kegiatan Maulid dan Barzanji ini dilaksanakan di setiap daerah-daerah kampung para santri.
- e. Adapun proses kegiatan Isra Mi'raj Barzanji ini dilaksanakan di setiap daerah-daerah kampung para santri.

¹⁰ Irfan Musadat, "Paradikma Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA) dengan Pendekatan Kultural :Strategi Membangun Sikap Keberagamaan," *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, Volume 1 No 1 , 2021, hlm 60. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/nahdloh/article/download/10741/8438>

E. Rumusan masalah

Perumusan yang berfungsi untuk membatasi masalah dan supaya bisa menentukan fokus penelitian sehingga mempermudah dalam meneliti masalah yang terkait, maka muncul beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk tradisi ahlusunnah wal jamaah yang dijalankan oleh Pondok Pesanten Nadwa?
2. Bagaimana Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi ahlulsunnah wal jama'ah?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk tradisi keagamaan *ahlulsunnah wal jama'ah* yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nadwa.
2. Mengetahui peran Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi keagamaan *ahlul sunnah wal jama'ah*.

G. Manfaat Penelitian

Tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil kegunaan penelitian adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca

Memberikan informasi dan menambah wawasan terkhusus yang berkaitan dengan peran Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan keagamaan *ahlulsunnah wal jama'ah*.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai sumbangan masukan dan referensi khususnya mengenai keagamaan *ahlulsunnah wal jama'ah*

2. Manfaat Praktis

Adapaun manfaat secara praktis dapat dilihat sebagai berikut.

a. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai Pondok Pesantren Nadwa dalam mempertahankan nilai-nilai *ahlulsunnah wal jama'ah*.

b. Bagi penulis

Memberi masukan bagi penulis-penulis lainnya untuk memperdalam kajian penelitian tentang peran pondok pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi keagamaan *ahlulsunnah wal jama'ah*.

Selanjutnya, untuk tinjauan pustaka ditunjukkan untuk mempermudah kajian ini dalam memberikan pengertian yang tepat dalam penelitian ini, makam perlu untuk mengemukakan kajian secara konseptual yang berhubungan dengan judul masalah peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan disertai dengan ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini mengungkapkan

BAB II: Kajian pustaka, bab ini sebagai landasan teori dalam pelaksanaan penelitian. Bab ini berbagi menjadi dua sub yaitu: kajian teori dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metodologi penelitian bab ini memuat uraian tentang metodologi dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, teknik pengelolaan data, sistematika pembahasan.

BAB IV: Hasil penelitian bab ini menjelaskan tentang paparan dan sebagai hasil penelitian di lapangan dan temuan peneliti tentang Pondok pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi ahlusunnah wal jamaah dan bentuk-bentuk tradisi ahlusunnah wal jamaah.

BAB V: Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang dapat dijadikan sebagai landasan atau pisau analisis penelitian ini dapat dilihat pada sub-sub berikut ini.

1. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Istilah tradisi yang diketahui merupakan lawan dari modern. Tradisi menurut jika ditelusuri dari segi katanya, maka tradisi berasal dari kata “*traditium*” yang memiliki arti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Beranjak dari kata ini dapat dipahami bahwa tradisi adalah warisan kebudayaan atau kebiasaan di masa lalu yang seterusnya diteruskan hingga sekarang.¹

Sebagaiman Alaah SWT Berfirman : Q.S An-Nisa /4: 59

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ

Terjemahnya : Apabila kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya).²

¹ Rhoni Rodin, "Tradisi Yasinan dan Tahlilan", *Journal Kebudayaan Islam*, Vol 11 No 1, Januari-Juli 2013, hlm 78. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/69>

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2019)

Sedangkan lawan katanya adalah moderen. Moderen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan keadaan/ tuntutan zaman. Jadi tradisi adalah yang kuno (lama) dan modern adalah yang baru (terkini).¹

Apakah tradisi/ adat adalah zaman lampau, tradisi/adat itu merupakan produk dari zaman sebelumnya (lampau) yang diwariskan turun-temurun. Hal itu seringkali dipakai sebagai identitas dari sebuah etnis atau bangsa. Identitas tersebut teridentifikasi dan memang pernah dipakai ataupun dipamerkan pada zaman sebelumnya, dan yang idealnya masih bisa bertahan sampai sekarang. Begitu pentingnya tradisi tersebut dalam kehidupan, menjadikannya sebagai pijakan dan dasar pengembangan budaya di zaman modern.

Sampai saat ini, tradisi ditempatkan secara kontras (berlawanan) dengan modern. Sesuatu yang modern adalah sesuatu yang sudah lepas dari elemen-elemen tradisi, dan yang modern adalah produk yang mengacu kepada keadaan sekarang.

Tradisi dalam bahasa latin *tradition* atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan

¹ I Wayan Sudirana, "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia," *Jurnal Seni Budaya*, Vol 34, No 1, Februari 2019, hlm 130. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>.<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/647>

suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat dengan anggapan tersebut bahwa cara-cara yang ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi dalam arti sempit ialah warisan-warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yaitu yang tetap bertahan hidup di masa kini, yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini.²

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri atau pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Menurut Manfre dalam Ziamek (1986) kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe dan akhiran an yang berarti menunukan tempat, maka artinya dalah tempat para santri.

²Adh Putra, *Tradisi, Pengertian Tradisi*, BAB II, (2018), hlm 16 <https://e-journal.uajy.ac.id/17653/4/MTA022223.pdf>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji, sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana biasanya para santri tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab klasik dan kitab umum, yang bertujuan agar para santrinya dapat memahami dan menguasai ilmu agama secara keseluruhan, serta mengamalkannya di kehidupannya sebagai pedoman dalam kehidupannya dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.³

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pusat dakwah Islamiyah tertua dan asli di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren memiliki akar sejarah yang panjang. Proses pendidikannya berlangsung selama 24 jam penuh, karena hubungan antara ulama/ Buya dan santri yang berada dalam satu kompleks merupakan suatu masyarakat belajar. KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pernah menggambarkan bahwa pondok pesantren merupakan sebuah lingkaran pendidikan yang integral (menyatu), yang dicirikan

³ Maruf, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 2 No. 2 Juli- Desember 2019 hlm 95. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/8>

dengan adanya sebuah beranda dimana setiap orang dapat mengambil pengalaman secara integral.

Bidang kajian yang dikembangkan dipondok pesantren pada dasarnya terpusat pada bidang keagamaan. Namun dalam proses hubungan (interaksi) antara berbagai komponen, pendidikan di pondok pesantren mengutamakan pembinaan mental, spiritual, dan hubungan social kemasyarakatan. Meskipun tidak terencana secara jelas, pendidikan pondok pesantren juga mengembangkan jiwa kemandirian dan keterampilan para santrinya sesuai dengan keadaan, ciri khas dan keberadaan masing-masing.⁴

b. Tujuan pondok pesantren

Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sarat nilai dan tradisi luhur yang telah menjadi karakteristik pesantren pada hampir seluruh perjalanan sejarahnya. Pesantren juga merupakan tempat untuk membina manusia menjadi orang baik dengan system asrama para santri dan kyai hidup dalam lingkungan pendidikan yang ketat dengan disiplin. Asrama untuk para santri berada dalam kompleks pesantren yang disitu juga kyai bertempat tinggal. Dalam pesantren, terdapat fasilitas ibadah sehingga dalam aspek kepemimpinan pesantren, kyai memegang kekuasaan yang hamper mutlak. Menurut M. Arifin,

⁴ Zawawi, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi," *Jurnal Ummul Qura*, Vol 3 No 2, Agustus 2013, hlm. 4-5. <https://core.ac.uk/download/pdf/268132838.pdf>

tujuan didirikannya pondok pesantren, pada dasarnya ada dua hal, yaitu:

- a) Tujuan khusus, yakni mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai dan mengamalkannya dalam masyarakat.
 - b) Tujuan umum, yakni membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.⁵
- a) Transmisi dan Transfer Ilmu-Ilmu Islam

Nahdatul Ulama mempunyai lembaga pendidikan yang cukup banyak sebagai basis transmisi keilmuannya, yaitu pesantren. Pesantren mempunyai kekuatan tersendiri berupa nilai yang jarang dimiliki oleh lembaga lain. Dengan berbagai kekhasan dan subkulturnya, pesantren terbukti mampu bertahan dalam masyarakat yang terus berubah.

Dari budaya NU juga terus memberikan pemahaman dengan mengenakan warisan kebudayaan dikalahkan *ahlusunah waljamaah* dalam bentuk bacaan-bacaan atau pelajaran madrasah, keseniankesenian dan lain-lain khususnya bagi anak didik dan generasi muda, misalnya

⁵ Anik Faridah, "Peran Pesantren Pada Pembangunan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2 No 3, Juli 2013, hlm 24. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/download/560/255>

melalui pelajaran ke-NUan yang banyak membahas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan NU.

Salah satu usaha NU untuk menciptakan konsistensi dan keutuhan langka perjuangannya dalam bidang pendidikan ialah menegaskan arah dan meletakkan landasan dasar kebijakan pengembangan program pendidikan di lingkungan NU. Modal pendidikan yang dimiliki NU dikembangkan sehingga dapat memainkan peranan khusus dan memberikan sumbangan berharga untuk upaya penataan kembali sistem pendidikan nasional.⁶

Seiring perkembangan zaman pesantrenpun banyak melakukan perubahan guna untuk kemajuan umat sehingga pesantrenpun mempunyai beberapa tipe. Tipologi pesantren secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

1) Pondok Pesantren Tradisional (*Salafiyah*)

Pondok pesantren tradisional jenis ini masih menggunakan sistem yang murni seperti awal mula adanya pesantren dengan mengajarkan kitab yang diajarkan oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab.

⁶ Ahmad Zainullah dan Musarrofah, "Lembaga Pendidikan Islam dan Reproduksi Ulama," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 No 3, November 2022, hlm 2. <https://doi.org/10.51903/community.v2i3.269>
<https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community/article/view/269>

Pengajarannya menggunakan sistem Halaqah yang dilaksanakan di masjid atau surau.

2) Pondok Pesantren Modern (*Khalafiyah*)

Dunia modern tampaknya turut mengubah relasi antara kiai pesantren modern dengan santri, dari relasi paternalistik menjadi relasi yang semakin fungsional, Pengelolaan pesantren modern diserahkan sepenuhnya kepada para pengurus. Terkadang pengurus tersebut adalah anak sang kiai sendiri, atau kadang dari kalangan santri yang sudah lama mondok di pesantren dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni serta jiwa kepemimpinan.⁷

3) Pondok Pesantren Komprehensif (*Terpadu*)

Pondok pesantren jenis ini merupakan perpaduan antara antara dua tipe Pesantren yang dijelaskan diatas. Dalam arti sistem pengajaran kitab kuning menggunakan metode Sorogan, Bandongan, dan Wetonan tetap diterapkan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan bahkan ditambahkan dengan pendidikan keterampilan sehingga berbeda dengan dua tipe pesantren diatas⁸.

⁷Ahmad Muhakamurrohman, "pesantren, santri kiyai dan tradisi." IBDA Jurnal kaian keislamandan budaya, Vol 12 No 2, hlm 113 ,<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
<https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/826>

⁸Husni Abdullah, "Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam Melestarikan Tradisi keagamaan Ahlusunnah WalJamaah di Desa Purwosari Kecamatan Sembawa Banyuasin," *Skripsi*, (UIN Raden Fatah, Palembang), hlm 17.
http://eprints.radenfatah.ac.id/1084/1/skripsi_Husni_Abdullah_NIM_12510031.pdf

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren setidaknya mempunyai lima unsur penting yang terdapat padanya, yaitu: Pertama Kyai yang mendidik dan mengajar, Kedua Santri yang belajar, dan yang ketiga Masjid sebagai pusat kegiatan Pesantren.

a) Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama dalam hal ini agama Islam. Suatu lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren biasanya memiliki tokoh sentral yang disebut Kyai. Adanya keikhlasan yang muncul dari seorang Kyai membawa efek munculnya Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang selalu disegani dan menarik tanpa dipengaruhi oleh waktu yang berkembang dan lingkungan yang mengitarinya.

Kyai merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan Pendidikan di Pesantren. Dalam banyak kasus pertimbangan utama seorang santri memasuki suatu Pesantren adalah karena popularitas yang disandang oleh Kyainya.

b) Santri

Santri hanya ada di pesantren sebagai penjas adanya peserta didik yang harus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki

oleh seorang Kyai yang memimpin sebuah Pesantren. Santri terbagi menjadi dua, yakni:

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama kyai, dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kyai. Ada dua alasan Santri menetap sebagai Santri mukim: Pertama santri datang dengan maksud menuntut ilmu dari kyainya, Kedua untuk menjunjung tinggi Akhlak, artinya seorang santri belajar secara tidak langsung agar santri tersebut setelah di Pesantren akan memiliki akhlak yang terpuji sesuai dengan akhlak Kyainya.

2) Santri Kalong

Santri kalong adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam Pondok Pesantren, melainkan semata-mata belajar di Pesantren.

c) Masjid

Masjid pada dasarnya adalah tempat sujud atau tempat sholat bagi umat Islam. Sujud adalah simbol kepatuhan seorang hamba kepada sang Khaliq. Dalam Pondok Pesantren sebuah masjid memiliki arti tersendiri. Masjid sebagai tempat mendidik dan mengembleng santri agar lepas dari hawa nafsu,

berada di tengah-tengah Pondok Pesantren adalah hal ini sebagai indikasi bahwa nilai-nilai kultural masyarakat setempat dipertimbangkan untuk dilestarikan oleh Pesantren.

d) Pondok

Pondok dalam konteks sebuah Pesantren menunjukkan arti asrama santri. Kata Pondok berasal dari Bahasa Arab “*funduk*” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Pondok mempunyai arti bangunan tempat tinggal sementara. Pada umumnya, pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Pondok ialah asrama tempat para santri tinggal menetap, asrama sendiri difungsikan untuk mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan Kyai atau Ustadz.

e) Kitab

Salah satu elemen penting dari pendidikan pesantren adalah pengkajian kitab-kitab klasik. Pengkajian kitab klasik ini diberikan sebagai upaya meneruskan tujuan dari pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional. Pengkajian kitab klasik inilah pada dunia pesantren lebih dikenal dengan kitab kuning, Kitab kuning juga sering disebut dengan kitab gundul, karena huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca vokal (harakat/syakal),

lembaran-lembarannya terlepas/ tidak dijilid. Sehingga mudah untuk mengambil bagian-bagian yang diperlukan.⁹

3. Ahlulsunnah Wal Jama'ah

a. Pengertian Ahlulsunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah wal-Jamh'ah terdiri dari tiga kata yang berangkai, masing- masing dari kata *ahl*, *al-Sunnah*, dan *al-jama'ah*. Secara bahasa kata *ahl* berarti penganut atau pengikut, *Al-Sunnah* secara bahasa berarti jalan yang baik atau buruk, *Al-jamaah* secara kebahasaan mengacu pada arti sesuatu yang memenuhi dua hal, yaitu sesuatu yang berkumpul dan jumlahnya banyak.

Kata *al-Jam'ah* menurut Ulama Aqidah berarti mereka yang bersatu di atas kebenaran, tidak mau berpecah belah dalam masalah agama, berkumpul di bawah kepemimpinan para imam (yang berpegang kepada) *al-haq* (kebenaran), tidak mau keluar dari jamaah mereka dan mengikuti apa yang telah menjadi kesepakatan *salaf al-ummah*.

Muhammad Idrus Ramli berpendapat, kata *al-Jama'ah* secara etimologis adalah orang-orang memelihara kebersamaan dan kolektivitas dalam mencapai suatu tujuan, sebagai kebalikan

⁹ Rengga Satria, "Intelektual Pesantren Mempertahankan Tradisi Ditengah Moderistis," *Turats Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol 7 No 2 , (2019), hlm 185.
<https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1301> <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/index>

dari kata *al-firqah*, yaitu orang yang bercerai berai dan memisahkan diri dari golongannya.¹⁰

Nahdlatul Ulama yang merupakan organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang menjadi gerbong pembawa ajaran aswaja berhadapan secara langsung dengan kultur masyarakat Indonesia yang majmu' dan heterogen yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras bahasa dan agama, sehingga untuk menyebarkan paham ASWAJA ini perlu adanya pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang mayoritas dalam hal fikih bermadzhab imam Syafi'i. seperti yang disitir oleh hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab risalah ahlussunnah wal jamaahnya beliau mengatakan bahwa awal mula masuknya Islam ke Indonesia seratus persen bermadzhab Sunni As Syafi'i.

Secara etimologis Ahlussunnah wal Jama'ah berasal dari bahasa arab yang terdiri dari tiga suku kata Ahlun - Assunnah dan Al jama'ah dimana ketiga suku kata itu apabila di pisah maka masing-masing akan memiliki arti yang berdiri sendiri ahlnun berarti keluarga/golongan assunnah berarti adat kebiasaan / suatu perkara yang disandarkan pada nabi baik perkataan,perbuatan maupun ketetapan beliau sedangkan al

¹⁰ Fauzi, "Ahlusnnah wal jamaah di Indonesia antara Al-sy'ariyyah Dan Ahli Hadis," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 1 No 2, Desember 2022, hlm 158-159
<https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.209>
<https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/download/209/132/725>

jama'ah adalah suatu golongan. Dalam kaidah bahasa kata Ahl dan Assunnah adalah dua suku kata yang diidhofahkan sehingga menjadi satu kesatuan kata yang kemudian menjadi makna yang mempunyai arti khusus dan tidak dapat dipisahkan yaitu golongan yang tetap setia dan mengikuti sunnah rosul (dalam hal ini adalah juga para sahabat nabi) dan wa adalah kata yang menyambungkan antara al jama'ah yang berarti suatu golongan kepada golongan yang setia terhadap sunnah rosul.¹¹

Sejarah munculnya *ahlussunnah wal jama'ah* Syihab menjelaskan ada beberapa pendapat para ahli mengenai kapan awal mula munculnya istilah *ahlussunnah wa al-Jama'ah* sebagai berikut: menyebutkan bahwa *Ahlussunnah wal jamaah* telah ada sejak masa Rasulullah saw, beliau sendiri yang memunculkan istilah tersebut melalui sejumlah hadis yang diucapkan. Yakni hadis riwayat Abu Daud dan at-Tirmidzi.

Menegaskan bahwa istilah *ahlussunnah wa al-Jama'ah* lahir pada akhir windu kelima tahun Hijriyah, yakni tahun terjadinya kesatuan jamaah dalam Islam, Hasan ibn Ali meletakkan jabatannya sebagai khalifah, dan menyerahkannya kepada Mu'awiyah ibn Abu Sufyan dengan maksud hendak

¹¹ Irfan Musaddat," Paradigma Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dengan Pendekatan Kultural: Strategi Membangun Sikap Keberagamaan," *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, Vol 1 No 1, 2021, hlm 60-61. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/nahdloh/article/view/10741>

menciptakan kesatuan dan persatuan jama'ah Islam, demi menghindari perang saudara sesama Islam.

Menyatakan bahwa istilah *ahlussunnah wa al-Jama'ah* lahir pada abad akhir abad kedua Hijriyah. atau awal abad ketiga Hijriyah, yaitu di masa puncak perkembangan ilmu kalam (teologi Islam) yang ditandai dengan berkembangnya aliran modern dalam teologi Islam yang dipelopori oleh kaum Mu'tazilah (rasionalisme). Dalam menghadapi aliran Mu'tazilah, Imam Abu Hasan al-Asy'ari tampil membela aqidah Islam. Para pengikutnya, menyebut gerakan Imam al-Asy'ari ini sebagai *ahlussunnah wal jama'ah*.

Tradisi pesantren di Indonesia dalam menjalankan prinsip Ahlusunah wal Jamaah (Aswaja) merupakan cara pendidikan Islam yang khas dan diwariskan turun-temurun. Berikut adalah beberapa bentuk tradisi tersebut:

1. Pengajaran Kitab Kuning: Kitab kuning atau kitab klasik menjadi sumber utama dalam pembelajaran pesantren. Kitab-kitab ini merupakan karya ulama klasik yang banyak merujuk pada akidah, fiqih, dan tasawuf beraliran Aswaja. Pembelajaran kitab kuning meliputi berbagai bidang, seperti tauhid, fiqih, dan akhlak, yang semuanya berlandaskan pemikiran Aswaja.

2. Pendidikan Tauhid dengan Pendekatan Asy'ariyah-Maturidiyah: Ahlussunah wal Jamaah dalam ranah tauhid biasanya merujuk pada pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi. Pesantren menekankan pemahaman tauhid ini dengan pandangan moderat dan menghindari ekstremisme.
3. Praktik Fikih Berdasarkan Mazhab: Pesantren Aswaja umumnya mengikuti salah satu dari empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, atau Hanbali), dengan mayoritas pesantren di Indonesia mengikuti Mazhab Syafi'i. Hal ini tercermin dalam praktik-praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat, zakat, dan puasa.
4. Pendidikan Akhlak dan Tasawuf: Pesantren juga menekankan pengajaran akhlak dan tasawuf yang bersumber dari pandangan para sufi Aswaja, seperti Al-Ghazali. Tasawuf dipahami sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan membersihkan hati dan memperbaiki diri.
5. Sistem Pendidikan Tradisional: Sistem seperti sorogan dan bandongan, yang menekankan pada hubungan langsung antara santri dan kiai, merupakan bagian dari tradisi pesantren yang menjaga ajaran

Aswaja. Santri belajar langsung dari kiai melalui penjelasan kitab dan nasihat-nasihat yang berbasis Aswaja.

6. Menjaga Nilai-nilai Kearifan Lokal: Ahlussunah wal Jamaah di pesantren juga berakar pada konsep moderasi (tawasuth), keseimbangan (tawazun), dan toleransi (tasamuh). Prinsip-prinsip ini membantu pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal, menjadikannya lembaga pendidikan yang terbuka dan inklusif.

Melalui tradisi-tradisi ini, pesantren di Indonesia menjaga dan melestarikan ajaran Aswaja sebagai pedoman bagi umat Islam yang moderat, toleran, dan sesuai dengan budaya lokal.¹²

B. Penelitian Terdahulu

- a. Dalam skripsi Fajriani yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Darul Qura’an Attaqwa di Jampue dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan *Ahlusunnah Waljama’ah* di Jampue Kabupaten Pirang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk tradisi keagamaan Ahlusunnah waljama’ah yang dilakukan pondok pesantren Darul Qur’an Attaqwa Dalam Melestarikan Tradisi

¹² Fajriani, “Peran Pondok Pesantren Darul Quran Dalam Melestarikan Ahlulsunnah Wal jammah, di Japune Kabupaten Pirang” *Skripsi*, hlm 5, Januari 2023

Keagamaan *Ahlusunnah Waljama'ah* di Japue Kabupaten Pirang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini meninjau bahwa peran pesantren ini dalam melestarikan tradisi keagamaan *Ahlusunnah wal Jama'ah* sangat signifikan, hal ini terlihat dari harapan masyarakat sekitar dan respon yang diberikan masyarakat yang baik, juga diamalkan dalam kegiatan santrinya. Pondok Pesantren ini juga berperan sebagai Lembaga Pendidikan, Lembaga dakwah dan Lembaga sosial dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah peninggalan para ulama.¹³

Persamaan:

- 1) Penelitian ini dengan penelitian Fajriani sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- 2) Penelitian ini dengan penelitian Fajriani sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren.

Perbedaan:

- 1) Lokasi penelitian Fajriani dilakukan di Japue, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Sinunukan.
- 2) Penelitian Fajriani ini dilaksanakan Pondok Pesantren Darul Qur'an Attaqwa, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren nadwa.

¹³ Fajriani, "Peran Pondok Pesantren Darul Quran Dalam Melestarikan AhlulSunnah Waljammah, di Japune Kabupaten Pirang" *Skripsi*, Januari 2023, hlm 8. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5509/1/18.1400.022.pdf>

b. Dalam skripsi Husni Abdullah yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Saibul Hasan Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Waljama’ah di Desa Purwasari Kecamatan Sembawa Banyuasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan Pesantren ini ialah: yasinan dan tahlilan, ziarah kubur, mauludan, tawasul, tabarruk, kendurian, manaqiban, marhabanan, rajaban. Peranan pesantren ini dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah Waljamaah ialah sangat signifikan hal ini terlihat dari harapan masyarakat sekitar dan respon yang diberikan masyarakat yang baik, juga diamalkan dalam kegiatan santrinya, dan juga terus diajarkan dalam pendidikan formal maupun kegiatan ekstra santri.¹⁴

Persamaan:

- 1) Penelitian ini dengan penelitian Husni Abdullah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- 2) Penelitian ini dengan penelitian Husni Abdullah sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren.
- 3) Penelitian ini dengan penelitian Husni Abdullah sama-sama melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Waljama’ah.

Perbedaan:

¹⁴ Khusni Abdulah, " Peran Pondok Pesantren Saibilul Hasan Dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlulsunnah Wal Jamaah, di Desa Purwasari Kecamatan Bembawa Banyuasin," *Skripsi*, (Palembang UIN Raden Fatah Palembang, 2016), hlm 12, <https://repository.radenfatah.ac.id/1084/>

1. Lokasi penelitian Husni Abdullah ini dilaksanakan di Semawa Banyuasin, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Sinunukan.
 2. Penelitian Husni Abdullah ini dilaksanakan Pondok Pesantren Saibul Hasan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nadwa.
- c. Dalam skripsi Dhouul Muchlsin yang berjudul “Pembelajar Tradisi-Tradisi Islam Aswaja An-Nahdliyah dalam Kitab Syamsu Aal-Lamiah Untuk Meningkatkan Karakter ke-NU-an Santri Pondok Pesantren Kramat Kraton Pasuruan” Hasil penelitian ini ada sekitar 8 pembahasan khusus mengenai masalah tradisi-tradisi Islam Ahlusunnah Wal Jamaah yang dapat melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Waljama’ah di antaranya Tawassul, ziarah kubur, Baca Al-Qur’an, Dzikir, Berdoa dan Bershodaqoh untuk Mayyit, Talqin Mayyit, Haul dan Tahlilan, Mencium Tangan Orang Sholeh, Maulid Nabi Muhammad SAW, Berdzikir menggunakan Tasbih.¹⁵

Persamaan:

1. Penelitian ini dengan penelitian Dhouul Muchlisin sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

¹⁵ Dhouul Muchlisin, " Pembelajaran Tradisi-Tradisi Islam Aswaja An-Nahdliyah Dalam Kitab Syamsu Al-Lamiah Untuk Meningkatkan Karakter Ke-Nu-An Santri Pondok Pesantren Kramat Kraton Pasuruan," *Tesis*, Juli 2023, Hlm 3, https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/8111/S2_PASCASARJANA_221020_11028_DHOULL_MUCHLISIN.pdf?sequence=2&isAllowed=y

2. Penelitian ini dengan penelitian Dhouul Muchlisin sama-sama melakukan penelitian di pondok pesantren.

Perbedaan:

1. Lokasi penelitian Dhouul Muchlisin ini dilaksanakan di Kramat Kraton Pasuruan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Sinunukan.
2. Penelitian Dhouul Muchlisin ini dilaksanakan Pondok Pesantren Kramat Kraton Pasuruan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nadwa.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di pondok pesantren Nadwa. Pondok pesantren Nadwa ini berada di Desa Airapa, Km 18 Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2024-September 2024.

Pondok pesantren Nadwa mempunyai batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa kilometer 16
- c. Sebelah utara berbatasan langsung Dengan Sekolah Dasar
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasir Putih

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul	Mei 2024
2	Studi Pendahuluan	Mei 2024
3	Penyusunan Proposal	Juni-Juli 2024
4	Revisi Proposal	Agustus 2024
5	Penelitian Lapangan	Agustus-September 2024
6	Menyusun Hasil Penelitian	September 2024

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dengan model Fenomenologi, yaitu suatu cara dalam mengumpulkan data di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan objek yang diteliti, adapun data-data yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah ada berdasarkan hasil riset penelitian terhadap pimpinan pondok pesantren dan juga tenaga didik yang ada di pondok pesantren Nadwa.¹

B. Unit Analisi/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber penting dalam melakukan penelitian, karena sumber penelitian dapat memberikan data dan informasi mengenai pertanyaan yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah Ustadz Iman Armedi selaku Roisul Ma'had di Pondok Pesantren Nadwa Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

¹ Fajriani, "Peran Pondok Pesantren Darul Quran Dalam Melestarikan AhlulSunnah Wal Jammah, di Japune Kabupaten Pirang" *Skripsi*, Januari 2023, hlm 38.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5509/1/18.1400.022.pdf>

1. Data primer

Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumber data yaitu Pimpinan/ Roisul Mah'ad, Ustadz, Ustadzah, dan Santri, yang ada di Pondok Pesantren Nadwa.

Sumber Data Primer

No	Narasumber
1	Roisul Mahad Pesantren Nadwa
2	Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Nadwa
3	Santri Pondok Pesantren Nadwa

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang berada di Pondok Pesantren Nadwa, kantor, Buku sejarah Pondok Pesantren, buku pedoman, atau pustaka.²

Sumber Data Sekunder

No	Data Sekunder
1	Buku
2	Jurnal
3	Internet

² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta 2020), hlm 247 .https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf .

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah Wawancara , Observasi dan Dokumentasi, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berguna untuk kelengkapan data-data yang diperoleh sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti menemui informan langsung ke pesantren Nadwa langsung. Pihak informan tersebut telah dianggap mengerti mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam melakukan tanya jawab, ada beberapa pedoman yang perlu diterapkan agar pertanyaan yang diajukan lebih terarah dengan baik. Kemudian pertanyaan tersebut akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu Pimpinan/pengasuh pondok pesantren, Roisul Mah'ad, Ustadz , Ustadzah, Santri , yang ada di Pondok Pesantren Nadwa.

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan menerima informasi tertentu. Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.

2. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (karl popper). Namun dalam penelitian, pada waktu memasuki ruang kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teori untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggah. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.

Peneliti melakukan Observasi ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dianggap peneliti paling efektif untuk melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi, Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan kegiatan keseharian para santri-santriah di Pondok Pesantren Nadwa.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Karena ini merupakan jenis kualitatif maka peneliti yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang. Selain itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang peneliti maksud berupa foto-foto pesantren,

Foto-foto Kitab yang dipelajari di Pesantren dan juga fot-foto tradisi tsng ada di pesantren.³

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi: profil Pondok Pesantren Nadwa, visi misi, tujuan dan sasaran Pondok Pesantren Nadwa, dan lain sebagainya. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya.

E. Teknik Pengecekan keabsahan Data

Triangulasi bisa dikategorikan bagaikan metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain. Diluar informasi itu buat keperluan pengecekan ataupun bagaikan pembanding terhadap informasi itu. Dalam metode pengumpulan informasi, triangulasi dimaksud bagaikan metode pengumpulan informasi yang bertabiat mencampurkan dari bermacam metode pengumpulan informasi serta sumber informasi. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat

³ Beny Pasaribu Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Tegal: Media Edu Pustaka, 2022). hlm 143-146, <http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/MM/26810-buku-metodologi-penelitian-untuk-ekonomi-dan-bisnis.pdf>

mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

2. triangulasi teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. triangulasi waktu

Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴

⁴ Andarusni Alfansyur, Dkk, seni mengelola data" penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial, Jurnal kajian penelitian 2020, p. hlm 148-150)
<https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432><https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>

F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian. Bogdan dan Biklen, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif ialah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, mensintetiskannya, mengorganisasikan data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Sehingga penulis harus menentukan pola analisis data yang digunakan apakah menggunakan analisis pola statistik atau non statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pola yang digunakan adalah non statistik yang cocok dan pas diterapkan, karena data yang telah dikumpulkan berupa simbol-simbol, kata-kata, atribut, dan beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat dari lapangan tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁵

⁵ Syafrida Hafni Sahri, *Metodelogi Penelitian*, (Bantul-Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 47-48. https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book_Metodologi_Penelitian_Syafrida.pdf

G. Teknik Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya. Penelitian tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini penggunaan analisis kualitatif. Analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Setelah data-data terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa Bab, yaitu sebagai berikut: Bab I yaitu Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah/ fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori penelitian, penelitian relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III pembahasan tentang ,metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV yang memuat tentang, Sejarah Pondok Pesantren Nadwa, Letak Geografis Pondok Pesantren Nadwa, Visi dan Misi Pondok Pesantren

Nadwa dan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup Tradisi ahlussunnah wal jama'ah yang ada di pondok pesantren Nadwa,

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan, hasil penelitian dan saran

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Nadwa

Pondok Pesantren Nadwa merupakan salah lembaga pendidikan Islam di Mandailing Natal yang selalu berusaha melakukan pembinaan generasi muda dan masyarakat melalui gerakan-gerakan pembelajaran dan pengamalan secara Islami. Pembinaan tersebut dilakukan tanpa mengabaikan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu-ilmu umum seperti ilmu pertanian, teknologi komputer, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar para santri mampu untuk terus beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman dengan mengutamakan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam.

Pondok Pesantren Nadwa didirikan pada tahun 2002 oleh Tuan Guru Abd Rahman Batubara yang beralamat di Desa Airapa Kec, Sinunukan Kab, Mandailing Natal. Pondok Pesantren ini berdiri dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat dan Kecamatan Sinunukan yang belum memiliki lembaga pendidikan berbentuk Pondok Pesantren, karena lembaga seperti ini sangat dibutuhkan sebagai tempat menuntut ilmu-ilmu keislaman. Dan juga Pondok Pesantren yang didirikan ini diinginkan akan menjadi Pondok Pesantren seyogyanya tidak hanya sekedar membuat peserta didik belajar ilmu-ilmu Agama Islam/kitab kuning tetapi pendidikan pada Pondok Pesantren harus mengarah kepada usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

a. Pondok Pesantren

- 1) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Nadwa
- 2) Nomor Statistik : 510312130017
- 3) Alamat : Jalan Lintas Batahan, Km 18.
 - a) Desa/Kelurahan : Air Apa
 - b) Kecamatan : Sinunukan
 - c) Kabupaten : Mandailing Natal
 - d) Provinsi : Sumatera Utara
- 4) Kode Pos : 22988
- 5) Jenjang Pendidikan : Tsanawiyah dan Aliyah
- 6) Status kepemilikan : Yayasan
- 7) Pendiri : Abd. Rahman Batubara
- 8) Tahun Berdiri : 2002
- 9) Pimpinan : Abdu Rahman Batubara
- 10) Jumlah Santri : 447
- 11) Jumlah Guru : 30
- 12) Waktu Sekolah : Pagi

¹ Imran Armedi, "Roisul Ma'had Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, Pada 19 Agustus 2024."

Visi dan Misi Pondok Pesantren Nadwa

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Nadwa adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlakul karimah dan kreatifitas yang tinggi”.

Indicator Visi:

- 1) Menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, tertib, dan membangun suasana belajar yang Islami;
- 2) Terwujunya lulusan yang memiliki fondasi Iman dan Taqwa serta akhlaqul karimah;
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan;
- 4) Menciptakan pendidik dan tenaga kependidikan yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT;
- 5) Mewujudkan ketersediaan sarana dan prasaarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ;
- 6) Melanjutkan dan mengembangkan aqidah akhlak sunnah waljama'ah dalam upaya mendapatkan kehidupan yang di ridhoi Allah SWT.

Letak Geografis yang dimaksud disini adalah daerah atau tempat di Pondok Pesanten Nadwa, Pondok Pesantren Nadwa ini terletak di Desa Airapa Km 18 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Pondok Pesantren Nadwa ini terletak di lingkungan pedesaan dan berpenduduk, kondisi lingkungan baik, Dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cukup tenang.²

3. Letak Geografis pondok Pesantren Nadwa

Pondok pesantren Nadwa mempunyai batasnya sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa kilometer 16
3. Sebelah utara berbatasan langsung Dengan Sekolah Dasar
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pasir Putih

Sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta, Pondok Pesantren Nadwa tidak terikat dengan golongan ataupun organisasi manapun dengan tujuan agar lembaga ini dapat diambil manfaatnya bagi seluruh masyarakat tanpa memandang golongan tertentu. Para santri/santriwati di pondok pesantren inipun senantiasa dibina untuk terus berintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-sunnah melalui program-program yang ada di lingkungan pesantren. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan mutu sarana dan

² Imran Armedi," Roisul Ma'had Pondok Pesantren Nadwa Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa pada tanggal 19 agustus 2024."

prasarana di lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Nadwa terutama pada asrama atau tempat tinggal dan ruang belajar.

Adapun jumlah Santri/ Santriah Tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel
Jumlah Santri/ Santriah Tahun 2024/2025

Kelas	Santri Laki-Laki	Santri Perempuan	Jumlah	Jumlah Problem
Tsanawiyah	141	166	307	6
Aliyah	63	107	170	5
Jumlah	204	373	477	11

4. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nadwa T.P 2024/2025

Tabel
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nadwa

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	11 Ruangan	
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	
3	Ruang Kepala	1 Ruangan	
4	Ruang Guru	2 Ruangan	
5	Toilet Guru	3 Ruangan	
6	Musholla	1 Ruangan	
7	Masjid	1 Ruangan	
8	Kamar mandi Santri/ah	3 Ruangan	
9	WC	10 Ruangan	
10	Lapangan	1 Lokasi	
11	Asrama	7 Ruangan	
12	Dapur Umum	1 Ruangan	
13	Papan Informasi	2 Buah	
14	Komputer	7 Buah	
15	Printer	2 Buah	
16	Pos Jaga	2 Tempat	
17	Ruang Aula	1 Ruangan	
18	Gudang	1 Ruangan	
19	Tiang Bendera	1 Buah	
20	Lap Komputer	1 Ruangan	

21	Gedung BLK	1 Ruangan	
----	------------	-----------	--

Adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Nadwa adalah sebagai berikut:

Table
Data Guru Pondok Pesantren Nadwa

No	Nama	Lk	Pr	Jabatan	Alamat
1	Abuya Abd. Rahman Batubara	✓		Mudir	Airapa/ Panyabungan
2	Afifur Rohman Btr, S.Pd	✓		Wakil Mudir	Airapa/ Panyabungan
3	Usnan, S.Pd.I		✓	Benda hara	Airapa
4	Siti Bahri		✓	Guru	Airapa
5	Samsidar Harahap, S.Ag		✓	Guru	Bintungan Bejangkar
6	Herianto Gunawan, A.Md	✓		Guru	Airapa
7	Maryam Batubara		✓	Guru	Airapa
8	Marsidi, S.Pd	✓		Guru	Kp. Kapas II
9	Afridansyah	✓		Guru	Batahan I
10	Nursaima Harahap, S.Pd.I		✓	Guru	Airapa
11	Ahmad Fazri	✓		Guru	Sinuukan IV
12	Ahmad Tohiron, S.Pd.I	✓		Guru	Airapa
13	Ramlan		✓	Guru	Airapa
14	Ellida		✓	Guru	Airapa
15	Eva Wisna		✓	Guru	Sinuukan IV
16	Nur Aidah		✓	Guru	Airapa
17	Irman Armedi, S.Pd	✓		Roisul Ma'had	Simpang Bajole
18	Rahmawati, S.Pd		✓	Guru	Airapa
19	Siti Sumaiah, S.Pd		✓	Guru	Airapa
20	Annisya Rahma, S.Pd		✓	Guru	Airapa
21	Riska Putri, S.Pd		✓	Guru	Airapa
22	Nur Aqidah		✓	Guru	Airapa
23	Reski Yannur		✓	Guru	Batang Natal
24	Rohima Daniati		✓	Guru	Airapa
25	Ali Amin, S.H	✓		Guru	Kampung kapas

26	Herman Efendi, S.Pd	✓		Guru	Kubangan Tompek
27	Ali Muksin	✓		Guru	Lumban Dolok
28	Imam Mahmudi	✓		Guru	Lumban Dolok
29	Reni Puspita, M.Pd		✓	Guru	Kubangan Tompek
30	Saipul Anwar	✓		Guru	Pintu Padang Jae

B. Temuan Khusus

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ustadz Iman Armedi selaku Roisul Ma'had Pondok Pesantren Nadwa dan juga sebagai salah satu guru yang mengajar di pondok pesantren Nadwa, bahwa ada beberapa Tradisi yang dilakukan di pondok pesantren Nadwa, dalam mempertahankan nilai-nilai Ahlul Sunnah wal Jamaah, seperti menaji suat Yasin, al-Wakiah, al-Muluk setiap malam nya, mengajai kitab kuning, melaksanakan sholat berjamaah, takziah, Barjani, Isra Mi'raj, dan melakukan sholawatan pada malam juma'at.

1. Bentuk-bentuk Tradisi Keagamaan Ahlul Sunnah wal Jamaah

Pondok Pesantren Nadwa adalah sebagai salah satu Pondok Pesantren yang berpaham Ahlul Sunnah wal Jama'ah terus berupaya untuk menjadi lembaga yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat Islam. Ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah merupakan ajaran yang mayoritas diikuti umat Islam. Itulah yang membuat Pondok Pesantren Nadwa tetap menjadikan paham Ahlul Sunnah wal Jama'ah sebagai dasar dalam beraqidah. Meskipun ada sebagian orang yang tidak mau

mengamalkan tradisi ini dengan alasan tidak pernah dijalankan oleh Nabi Muhammad Saw, namun di Pondok Pesantren Nadwa yang berpaham Ahlusunnah wal Jama'ah tetap mengamalkan tradisi tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Ustadz Iman Armedi, selaku guru Pondok Pesantren Nadwa sendiri, beliau mengatakan.

“Betuk-bentuk tradisi keagamaan Ahlussunnah wal Jamaah yang dijalankan di pondok pesantren ini ialah menghidupkan zikir bersama, mengadakan yasinan setiap malam, takziah, Maulid Barzanji, Isra Mi'raj.”³

Ustadzah Rahmawati sebagai salah satu guru di pondok pesantren Nadwa mengatakna bahwa:

“Di pondok pesantren ini ada beberapa tradisi yang selalu kita jalnakan baik di pondok pesantren maupun di luaran contohnya tradisi yang kita jalankan di pondok pesantren ini ialah zikiriran, yasinan, takziah, sedangkan tradisi yang dilakukan di luar pondok pesantren adalah Maulid Barzanji dan isra Mi'raj”⁴

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Nadwa terkait Tradisi Pondok yang dijalankan di pondok pesantren Nadwa, Suci menyatakan bahwa:

“Kami di pondok pesanten Nadwa ini memiliki tradisi yang selalu dilaksanakan setiap harinya, kegiatan kami ini berupa, zikir sesudah sholat magrib, yasinan setiap malam, takziah kemudian ada juga tradisi yang di laksanakan di luar sekolah, seperti, Maulid Barzanji dan Isra Mi'raj”⁵

³ Iman Armedi “Roisul Ma'had Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, Pada 29 Agustus 2024.”

⁴ Rahmawati, “Guru Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, pada 24 Agustus 2024.”

⁵ Suci Andini, “Murid Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa pada 02 September 2024.”

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Nadwa terkait Tradisi Pondok yang dijalankan di pondok pesantren Nadwa, Dahlia menyatakan bahwa

“ Kami di pondok pesantren nadwa yang bertugas untuk mengawasi santri yang lain untuk memastikan agar mereka melaksanakan tradisi yang di jalankan di pondok pesantren, karena di pondok pesantren ini ada tradisi yang dijalankan di sekolah dan juga di luar sekolah, tradisi yang dijalankan di sekolah ialah zikir, Sholat berjamaah, yasinan setiap malam, takziah kemudian tradisi yang dilaksanakan di luar sekolah, seperti, Maulid Barzanji dan Isra Mi'raj”⁶

Berikut penjabaran tentang bentuk-bentuk tradisi Ahlusunnah wal Jama'ah yang diamalkan oleh Pondok Pesantren Nadwa:

1) Menghidupkan zikir Bersama

Kegiatan menghidupkan zikir bersama atau yang disebut juga dengan Burdah yang di dalamnya berisi syair-syair dilakukan setiap malam jumat tepatnya sesudah santri melaksanakan sholat Magrib setelah membaca Yasin kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menghidupkan zikir tersebut.

2) Yasinan

Kegiatan yasinan ini rutin dilaksanakan oleh santri/yah pada setiap malam tepatnya setelah melaksanakan sholat magrib berjamaah. Kemudian kegiatan ini dipandu dengan salah satu santri kelas VII ataupun santri kelas VI, ataupun santri yang dianggap sudah mampu untuk memandu kegiatan ini.

⁶ Dahlia, Murid Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa pada 02 September 2024

3) Takziah

Takziah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang diadakan sehari atau beberapa hari setelah seseorang meninggal, kegiatan ini dilakukan di kediaman kerabat santri yang terkena musibah, kemudian kegiatan ini dilakukan oleh santri yang sudah dipilih oleh Ustadz dan Ustadzah.

4) Maulid dan Barzanji

Kegiatan Maulid ini dilakukan santri di kampung-kampung, Peringatan Maulid Nabi dapat dimaknai sebagai hari memperingati lahirnya Nabi Muhammad Saw. Dalam maulid biasaya dibacakan kisah dan sejarah hidup Rasulullah mulai kelahiran hingga wafatnya. Hal ini penting dalam rangka meneladani hidup Rasulullah dan semakin meningkatkan kecintaan umat kepada Sang Rasul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Barzanji.

قُلْ وَبِرَحْمَةِ اللَّهِ أَيْضًا لِفَضْلِ قَبْدِكِ مِمَّا خَيْرٌ هُوَ قَائِفٌ حُوا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya : “Katakanlah, dengan anugerah Allah dan rahmat-Nya (Nabi Muhammad Saw) hendaklah mereka menyambut dengan senang gembira.⁷

5) Isra mi'raj

Kegiatan Isra Mi'raj ini dilaksanakan santri di kampung-kampung, kegiatan Isra Mi'raj ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan Maulid, Isra

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: Cordoba, 2019).

Mi'raj merupakan sebuah peristiwa yang dahsyat yang dialami Baginda Rasul Muhammad SAW. yang terjadi pada salah satu bulan Hijriah yaitu pada bulan Rajab.

Tradisi merupakan warisan masa lalu secara turun temurun hingga sampai kepada kita yang kemudian masuk kedalam budaya saat ini. Sederhananya tradisi adalah sesuatu yang di turunkan dari masa lalu hingga saat ini.

Pondok Pesantren Nadwa merupakan Pondok Pesantren yang menjadikan paham Ahlusunnah wal Jama'ah sebagai dasar dalam berakidah. Namun, sebagian orang tidak mengamalkan tradisi ini dengan alasan karena tidak pernah dilakukan oleh Nabi SAW, Pondok Pesantren Nadwa tetap menjalankan ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah karena ajaran ini mengikuti tradisi-tradisi Rasulullah SAW. dan para sahabatnya kemudian turun ke generasi selanjutnya yakni Imam Syafi'i kemudian ke generasi selanjutnya yaitu Abu Hasan Al-Asy'ari, lalu Imam AlGhazali hingga turun temurun. Selain itu, orang-orang yang mendirikan Pondok Pesantren Nadwa pemahannya adalah Ahlusunnah wal Jama'ah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nadwa bahwa kegiatan yasinan dan tahlilan, maulid, isra mi'raj dan barazanji merupakan suatu tradisi keagamaan yang terus dilestarikan oleh Pondok Pesantren Nadwa melalui kegiatan para santri.

Peran Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Wal Jama'ah.

Dalam upaya menegakkan nilai keislaman, Pondok Pesantren sebagai organisasi keagamaan yang berada ditengah masyarakat guna untuk mengemban tugas khusus. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, sosial dan juga lembaga dakwah, Pondok Pesantren berbaur langsung dalam kehidupan masyarakat yang memiliki kultural budaya yang beragam.

Adanya bentuk-bentuk tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah yang diamalkan dalam kegiatan santri dan juga masyarakat sekitar pada Pondok Pesantren Nadwa secara tidak langsung menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nadwa berusaha untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah berdasarkan dari wawancara dengan dan ustadzah dan santri Pondok Pesantren Nadwa. Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah memiliki peran yang sangat penting.⁸

2. Pondok Pesantren Nadwa dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah wal jama'ah

Pondok Pesantren sebagai organisasi keagamaan yang ada ditengah masyarakat mengemban tugas khusus dalam upaya

⁸ Fajriani, "Peran Pondok Pesantren Darul Quran Dalam Melestarikan AhlulSunnah Waljammah, di Japune Kabupaten Pirang" *Skripsi*, Januari 2023, hlm76-78.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5509/1/18.1400.022.pdf>

menegakkan nilai keislaman. Dalam konteksnya sebagai lembaga pendidikan, sosial dan juga lembaga dakwah, Pondok Pesantren langsung berbaur dengan kehidupan masyarakat yang memiliki kultur budaya yang beragam.

Tradisi adalah sebuah perbuatan atau perlakuan yang masih dilakukan sampai saat ini, Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Dalam setiap lembaga pendidikan (baik itu formal maupun informal), selalu memiliki cara masing-masing dalam mempertahankan tradisi yang sudah dilakukan dari zaman dahulu sampai sekarang. Begitu juga dengan pondok pesantren Nadwa, Mereka memiliki cara tersendiri untuk mempertahankan tradisi keagamaan Ahlul Sunnah wal Jamaah, seperti pengajian yasinan, shalat berjama'ah dan pengajian kitab kuning.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Iman Armedi selaku Raisul Mah'ad pondok pesantren Nadwa, beliau menyatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan oleh guru dan pimpinan pondok pesantren untuk selalu menjaga kelestarian tradisi keagamaan Ahlul Sunnah wal Jamaah yang sudah di jalankan dari awal mulanya berdiri pondok pesantren yaitu dengan Mengkader

setiap santri-santri mengenai ke Aswajaan. Seperti membuat menghidupkan zikir, yasinan, tahlilan, maulid barzanji, isra mi'raj.”⁹

Hasil wawancara tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Rahmawati selaku tenaga pengajar yang ada di Pondok Pesantren Nadwa, beliau menyatakan bahwa:

“Pimpinan Pondok Pesantren dengan para guru sudah sepakat untuk selalu menjaga tradisi keagamaan dan juga melestarikan tradisi yang sudah ada yaitu kita para guru disini selalu mengawasi para santri agar selalu menjalankan taradisi yang sudah ada.”¹⁰

Terkait dengan tradisi keagamaan Ahlussunnh wal jamaah, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Roisul Ma’had Pondok Pesantren Nadwa, hasil penelitian tentang Tradisis Pondok Pesantren Nadwa dalam mempertahankan nilai-nilai Ahlussunnah wal jamaah. Menunjukkan bahwa pondok pesantren Nadwa selalu mempertahankan tradisi keagamaan Ahlussunnah wal jamaah.

Kemudian hasil wawancara tersrebut diperkuat lagi oleh pernyataan yang di katakana oleh ustadzah Maryam Batubara

“Para santri akan selalu kita awasi agar mereka selalu menjalankan tradisi yang sudah ada, dan kita para guru selalu berusaha agar para santri selalu menjalankan dan menjaga tradisi keagamaan ahlussunah wal jamah yang sudah ada mulai dari dulu.”¹¹

⁹ Iman Armedi “Roisul Ma’had Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, Pada 29 Agustus 2024.”

¹⁰ Rahmawati, “Guru Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, pada 24 Agustus 2024.”

¹¹ Maryam Batubara, “Guru Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, pada 20 Agustus 2024.”

Sehingga tradisi keagamaan ahlussunnah wal jamaah ini selalu terjaga kelestariannya dan pimpinan pondok pesantren dan para guru juga selalu mengawasi para santri agar mereka selalu menjaga kelestarian tradisi keagamaan yang sudah dibangun dari muali berdirinya pondok pesantren hingga saat ini.

Hasil wawancara tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Rezki Yunnar selaku tenaga pengajar dan juga ibu asrama yang ada di Pondok Pesantren Nadwa, beliau menyatakan bahwa:

“kami para ibu asrama selalu mengawasi para santri agar selalu melaksanakan tradisi sekaligus peraturan yang kami buat dan juga disetujui oleh pimpinan pondok pesantren, di asrama melakukan sholat berjamaah, Yasinan dan juga sholawatan sesudah para santri melaksanakan sholat magrib.”¹²

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Nadwa dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlulsunnah wal jama'ah, Suci selaku santri pondok pesantren Nadwa, menyatakan bahwa:

“ kami para santri di sini yang berasrama selalu melaksanakan tradisi keagamaan ahlusunnah wal jamaah yang sudah ada di pondok, kemudian dengan adanya tradisi-tradisi itu sehingga itu menjadi bagian dari kegiatan kami setiap harinya, dan juga para ustadzah dan anggota depel selalu mengawasi kami dalam kegiatan yang kami lakukan.”¹³

¹² Rezki Yunnar, Guru Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, pada 2 September 2024.”

¹³Suci Andini, Santri Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, pada 2 September 2024.”

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Nadwa dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlulsunnah wal jama'ah, Nisa selaku santri pondok pesantren Nadwa menyatakan bahwa:

“ Di pondok pesantren ini kami yang berada di asrama selau di didik dengan nilai-nilai tradisi ahlusunnah wal jamaah yang ada di pondok pesantren ini, karena sudah ada tradisi keagamaan ahlusunnah wal jamaah jadi kami harus melaksanakannya setiap harinya”¹⁴

Tradisi keagamaan Ahlulsunnah wal Jamaah yang sudah ada dikembangkan sendiri oleh para santri dan di bawah pengawasan para guru dan ibu asrama melalui mata pelajaran Aswaja dan juga melalui kegiatan yang sudah ada sehingga para santri mampu untuk melaksanakan tradisi-tradisi keagamaan yang sudah ada.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan Studi dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa Tradisi Ahlulsunnah wal Jama'ah sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari, Pondok Pesantren Nadwa dalam Mempertahankan Tradisi Keagamaan *ahlusunnah wal jama'ah* dan bentuk-bentuk tradisi keagamaan ahlusunnah wal jama'ah

¹⁴ Nisa, Santri Pondok Pesantren Nadwa, Wawancara di Pondok Pesantren Nadwa, pada 2 September 2024.”

yang ada di sekolah tersebut sudah mampu dikatakan berjalan dengan baik dan benar dengan kebutuhan di Pondok Pesantren Nadwa itu sendiri.

Pondok Pesantren Nadwa dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah memiliki peran yang sangat penting.

a) Peran itu bersifat Impersonal

Peran bersifat Impersonal, artinya peran tidak dilihat dari individu atau perorangan tapi peran dilihat dari harapan yang muncul dari masyarakat. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sangat mendukung berdirinya pondok pesantren Nadwa guna untuk membawa dampak yang baik bagi masyarakat yang berpaham Ahlusunnah Wal Jamaah yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Guru mengatakan bahwa harapan dari masyarakat sekitar yakni pondok pesantren Nadwa dapat melahirkan generasi Islam. sejak dini dan dapat melanjutkan tongkat estafet dengan meneruskan risalah Islamiyah dengan mengedepankan paham-paham Ahlusunnah wal Jama'ah.

b) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja

Untuk melihat peran Pondok Pesantren Nadwa kita bisa melihat dari perilaku kerja atau usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah dengan terus mengajarkan paham Ahlusunnah wal Jama'ah di kalangan para santri dan juga masyarakat. Dalam

penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren

Nadwa mempunyai komitmen untuk menjaga keberadaan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah di sekitar melalui metode pembelajaran kepada para santri. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa ustadz mereka mengatakan bahwa adapun usaha pondok bagaimana mempertahankan tradisi Ahlusunnah wal Jama'ah pihak pondok selalu mengajarkan kepada para santri tentang ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah.

c) Peran itu dapat dipelajari dan memberikan efek perilaku.

Peran Pondok Pesantren Nswa dalam menjalankan perannya dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah selalu melibatkan semua elemen baik santri, ustadz maupun masyarakat sekitar agar tradisi ini dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa memang benar muncul perubahan perilaku masyarakat Sekitar dalam persoalan keagamaan, sebagaimana dengan hasil pengamatan dan wawancara dengan Imam Armedi yang mengatakan bahwa setelah adanya pesantren, masyarakat sekitar yang kegiatan kesehariannya boleh dikata masih ada yang melakukan kegiatan-kegiatan seperti tempo dulu berangsur-angsur menghilang dengan sendirinya. Hal ini menunjukkan

bahwa peran Pondok Pesantren Nadwa bisa dikatakan berhasil, terlihat dari perubahan perilaku yang muncul dari masyarakat.

- d) Dalam melakukan pekerjaan utama pemegang kedudukan bisa memainkan beberapa peran yang berbeda menurut Lukmanul Hakim Saifuddin, setidaknya ada tiga fungsi sekaligus yang penting dari pesantren, yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nadwa sebagai lembaga keagamaan yang sudah konsisten melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal Jama'ah juga dapat menjalankan perannya yang lain yaitu sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial. Jadi jelaslah disini bahwa Pondok Pesantren Nadwa selain melaksanakan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan.¹⁵

Hal ini juga yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nadwa sebagai lembaga keagamaan yang sudah konsisten untuk melestarikan tradisi keagamaan berbasis *Ahlusunnah wal Jama'ah*, Pondok Pesantren Nadwa juga dapat menjalankan perannya yang lain yaitu sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan sosial ditengah kehidupan masyarakat.

¹⁵ Fajriani, "Peran Pondok Pesantren Darul Quran Dalam Melestarikan AhlulSunnah Waljammah, di Japune Kabupaten Pirang" *Skripsi*, Januari 2023, hlm78-82.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5509/1/18.1400.022.pdf>

1. Sebagai Lembaga Pendidikan

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling tua dan yang paling melekat selama beratus-ratus tahun lalu yang mempengaruhi perjalanan hidup bangsa Indonesia. Pesantren dikategorikan sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai keunikan dan ciri khas yang menjadi pembeda diantara lembaga pendidikan yang lain. Tidak diragukan lagi bahwa pesantren merupakan salah satu benteng ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Indonesia.

Dengan segala metode pengajaran serta beragam keilmuan yang diajarkan didalamnya, pesantren berusaha untuk terus menyebar luaskan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pesantren merupakan basis utama penyebaran ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* di Indonesia. Sudah tidak terhitung jumlah alumni pesantren di Indonesia. Sudah tidak terbilang pula berapa banyak pesantren di Indonesia menghasilkan kader-kader *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Pesantren adalah pewaris utama karakter para wali. Pesantren sejak awal adalah pelaku utama dalam menjalankan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Salah satu Pesantren yang senantiasa menjalankan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* adalah Pondok Pesantren Nadwa. Pesantren ini membangun tradisi melalui pendidikan dan pembudayaan, bergerak bersama paham tersebut yang terus bertahan dari tahun ke tahun.

Pondok Pesantren Nadwa menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan

Agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran ulama' Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawwuf, Bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaqhod dan tajwid), Mantik dan Akhlaq. Jenis Ilmu Keislaman tersebut dikembangkan oleh Pondok Pesantren Nadwa dengan melakukan kajian secara turun temurun, dari generasi ke generasi terhadap khazanah berbagai kitab salaf (kitab kuning) yang disusun oleh para ulama' *Ahlusunnah wal Jama'ah*.

Dengan proses pembelajaran kitab salaf inilah para santri Pondok Pesantren Nadwa dapat mempertahankan kemurnian ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*, sehingga dapat dipahami bahwa pesantren merupakan pelopor dalam memperkenalkan, mengembangkan dan mempertahankan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jika tidak ada lembaga seperti pondok pesantren, sulit dibayangkan lembaga apa yang dapat menjaga dan meneruskan tradisi ilmu keislaman ala *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang mampu bertahan dalam arus perubahan sosial macam apapun di Indonesia.

2. Sebagai Lembaga Dakwah

Pondok Pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan ternyata telah banyak yang berfungsi dan berperan sebagai lembaga dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa berdirinya pesantren merupakan pusat penyebaran agama Islam baik dalam masalah aqidah maupun syari'ah.

Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah bertugas melaksanakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Pesantren mampu mencetak kader-kader yang menguasai agama dan dapat memberikan ajaran agama melalui dakwah secara

aktual. Pondok Pesantren Nadwa tumbuh dan berkembang di masyarakat serta mempunyai tujuan yaitu mencetak kaderkader dakwah. Keberadaan pondok pesantren ini sepenuhnya diperuntukkan untuk masyarakat. Pondok pesantren berdiri karena ingin menjadi wadah bagi para calon kader dakwah.

3. Sebagai Lembaga Sosial

Sebagai lembaga sosial Pondok Pesantren membuka peluang seluasluasnya kepada anak bangsa untuk mendapatkan pendidikan tanpa memandang dan membedakan dari sisi ekonomi, dan memberikan kemudahan bagi anak-anak yang kurang mampu agar mendapatkan hak yang sama dalam menuntut ilmu.

Sehingga semua anak bangsa dapat mengecap pendidikan agar terbangun perubahan pola pikir yang positif di lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga sosial, Pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat Muslim tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di Pesantren relatif lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan atau yang berhasil dihimpun, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Nadwa dalam Melestarikan Tradisi *Ahlul sunnah wal jama'ah*.

Pondok Pesantren Nadwa memiliki peran yang cukup besar dalam Melestarikan Tradisi *Ahlul sunnah wal jama'ah* di Desa Airapa, dengan adanya tradisi yang dilestarikan oleh pondok pesantren dapat mempengaruhi perilaku kehidupan sehari-hari santri dan juga warga sekitar.

2. Bentuk-bentuk Tradisi *Ahlul sunnah wal jama'ah* yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Nadwa adalah:

- a. Tradisi Menghidupkan Zikir
- b. Tradisi Yasinan
- c. Tradisi Yasinan Tahilan
- d. Tradisi Maulid dan Barzanji
- e. Tradisi Isra Mi'raj

B. Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian tentang Tradisi Pondok Pesantren Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai *Ahlul sunnah wal jama'ah*, ada beberapa saran yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak pondok pesantren Nadwa agar selalu menjaga kelestarian tradisi keagamaan yang sudah ada dari dulu dan yang sudah dijalankan dari dulu hingga saat ini.
2. Bagi Ustadz dan Ustadzah agar selalu menjadi pantan bagi santri dalam menjalankan tradisi keagamaan yang sudah ada dan yang sudah dijalankan
3. Bagi santri agar selalu senantiasa menjalanka dan menjaga tradisi keagamaan yang ada di pondok pesantren Nadwa.
4. Bagi peneliti selanjutnya saya harap agar dalam penelitian memiliki konsep yang bagus dan prosedur dalm melaksanakan penelitian yang sistematis an terseruktur dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga menyarankan peneliti selanjutnya memperbanyak referensi terkait dengan penelitian ini, melengkapi media saat ovservasi, mempeprbaiki data-data dalam rangka menyerupakan dan peneliti menyarankan untuk peneliti, selanjutnya supaya lebih lama ikutserta dalam penelitian. Agar nanti hasil dari pada penelitian itu bisa maksimal dan lebih baik lagi dari pada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Khusni, "Peran Pondok Pesantren Saibul Hasan dalam Melestarikan Tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah di Desa Purwasari Kecamatan Bembawa Banyuasin", *Skripsi*, Palembang UIN Raden Fatah Palembang, (2016), 17. <https://repository.radenfatah.ac.id/1084/>
- Alfansyur Andarusni, Dkk, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, No 2, (2020), <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Fajriani, " Peran Pondo Pesantren Darul Quran Dalam Melestarikan Ahlul Sunnah Waljammah di Japune Kupaten pirang", *Skripsi*, Januari 2023. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5509/1/18.1400.022.pdf>
- Fauzi, "Ahlusunnah Wal Jamaah di Indonesia ntara Al-Sy'ariyah dan Ahli Hadis," *Jurnal Pemikiran Islam*, 1 no 2 (2022):185. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.209>
- Faridah Anik, "Peran Pesantren Pada Pembangunan Pendidikan Di Indonesia" *Jurnal Ekonomoi dan Bisnin islam*, 2 no 3 (2013):4. <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/investama/article/download/560/255>
- Hafni, Syafrida, "Metode Penlitan", (2021): 48. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book Metodologi Penelitian Syafrida.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book_Metodologi_Penelitian_Syafrida.pdf)
- Hasan Mohammad, "Perkembangan Ahlusunnah Wal Jamaah di Asia Tenggara," ,Duta Media Publisng (2021): 21. [http://repository.iainmadura.ac.id/330/2/Perkembangan Aswaja di Asia Tenggara \(Dr. H. Mohammad Hasan%2C M. Ag.\) B5.pdf](http://repository.iainmadura.ac.id/330/2/Perkembangan_Aswaja_di_Asia_Tenggara_(Dr._H._Mohammad_Hasan%2C_M._Ag.)_B5.pdf)
- Hardani Dkk, " Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,"(2020): 247. https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/link/s/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Iskandar Khusna, "Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global," *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 3 no 1 (2023): 19. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>

- Neng Latifah, " Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta," *Journal Comm-Edu*, 2 no 2 (2019): 193. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>
- Maruf, "Pondok Pesantren lembaga pendidikan pembentukan karakter," *Jurnal Mubtadiin*, 2 no 2, (2019)95. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/8>
- Musadat Irfan, "Paradigma Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Dengan Pendekatan Kultural: Strategi Membangun Sikap Keberagaman", *Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1 no 1 (2021): 60. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/nahdloh/article/download/10741/8438>
- Muhakamurrohman Ahmad, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *IBDA, Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 12, no 2 (2014): 113. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>
- Muchsin Dhooul, "Pelajaran Tradisi Islam Aswaja An-Nahdiliyah dalam Kitab Syamsul Al-Lamiah untuk Meningkatkan Karakter Ke-NU an Santri Pondok Pesantren Kramat Kraton", *Tesis*, (2023): https://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/8111/S2_PASCASA_RJANA_22102011028_DHOULL_MUCHLISIN.pdf?sequence=2&isAllowed=y
- Pasaribu Beny Dkk, "*Metodologi Penelitian Wawancara*," (2020), 43. <http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/MM/26810-buku-metodologi-penelitian-untuk-ekonomi-dan-bisnis.pdf>
- Panut , Dkk, Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Terhadap Pengelolaan Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 7, No 2, (2021), 1-2. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2671>
- Putra, Adh, "*Tradisi, Pengertian Tradisi*," (2018): 16 <https://e-journal.uajy.ac.id/17653/4/MTA022223.pdf>.
- Rodin Rhoni, *Tradisi Yasinan, Tahlilan, Jurnal Kebudayaan Islam*, 11 no 1 (2013): 78. <https://doi.org/10.24090/ibda.v11i1.69>
- Rahman Khalirul, Syiah Di Pekalongan: Studi Atas Tradisi Syiah Pondok Pesantren Al Hadi Pekalongan Jawa Tengah, *Relegi Jurnal Studi Agama-agama*, (2020),
- Satria, Rengga, "*Intelektual Pesantren Mempertahankan Tradisi Ditengah Moderistis*," 7 no 2 (2019): 185. <https://doi.org/10.15548/turast.v7i2.1301>

Shiddiq, Ahmad, "*Tradisi Akademik Pesantren*,"(2015)

<https://doi.org/10.19105/tjpi.v10i2.826>

Wiranto Dwi & Anshory, "Peran dan Hubungan Pesantren di Indonesia dengan Madrasah Nizham: Pendidikan Islam yang Berintegritas," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, no 2 (2024): 1011.

<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2446>

Wahyuddin Wawan, "Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI", *Jurnal Kajian Keislaman*, 2 no 2, (2016): .

<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/90>

Wayan I Sudirana, "Tradis Verus Modren, Diskurus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modren di Indonesia," *Jurnal Seni Budaya*, 34 no 1 (2019):130.

<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>

Zainullah Ahmad & Musarrofah,"" Lembaga Pendidikan Islam Dan Reproduksi Ulama, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 no 3 (2022): 2.

<https://doi.org/10.51903/community.v2i3.269>

Zawawi, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menyiapkan Generasi Muda Di Era Globalisasi", *Jurnal Umum Qura*, 3 no 2 (2013): 4.

<https://core.ac.uk/download/pdf/268132838.pdf>

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Berdasarkan penelitian yang berjudul “ TRADISI PONDOK PESANTREN NADWA DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI-NILAI AHLUSUNNAH WAL JAMAAH” Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi untuk melihat Tradisi apasaja yang ada di pondok pesantren Nadwa,

No	Indikator	Deskripsi	Keterangan Ya / Tidak	
1	Menghidupkan Zikir	Santri mengadakan Zikir secara rutin dan terjadwal	Ya	
2	Yasinan	Santri mengadakan yasinan secara rutin dan terjadwal	Ya	
3	Takziah	Santri mmbaca do'a dan surat Al-Quran untuk orang yang meninggal	Ya	
4	Maulid	Santri megadakan maulid untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW.	Ya	
5	Isra Mi'raj	Santri mengadakan mengundang Ulama atau Kyai untuk memimpin acara dan memberikan ceramah.	Ya	

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi untuk melihat cara santri melaksanakan tradisi yang ada

No	Deskripsi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Santri mengadakan Zikir setelah melaksanakan sholat berjamaah	Ya	
2	Santri mengadakan yasinan setelah melaksanakan Zikir	Ya	
3	Santri mengunjungi kediaman santri yang terkena musibah	Ya	
4	Santri mengadakan maulid untuk memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW di daerah-dareah .	Ya	
5	Santri mengadakan mengundang Ulama atau Kyai untuk memimpin acara dan memberikan ceramah	Ya	

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

Pengumpulan data-data pada penelitian membutuhkan pedoman wawancara, maka peneliti membuatnya sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Roisul Ma'had Pondok Pesantren Nadwa

1. Apa sajakah bentuk-bentuk tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah yang ada di Pondok Pesantren Nadwa?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah yang dijalankan di Pondok Pesantren Nadwa?
3. Apa cara yang dilakukan untuk melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah wal jamaah di Pondok Pesantren Nadwa ?
4. Kapan Berdirinya Pondok Pesantren Nadwa?
5. Bagaimana Letak Geografias Pondok Pesantren Nadwa?

B. Wawancara dengan Tenaga Didik Pondok Pesantren Nadwa

1. Apa sajakah bentuk-bentuk Tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah yang ada di Pondok Pesantren Nadwa?
2. Apa sajakah bentuk-bentuk Tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jamaah yang dijalankan di Pondok Pesantren Nadwa?
3. Apa cara yang dilakukan untuk melestarikan Tradisi keagamaan *Ahlusunnah Wal Jamaah* di Pondok Pesantren Nadwa?
4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan tradisi keagamaan Ahussunnah Wal jamaah di lakukaan?
5. Apakah ada santri yang tidak ikut serta dalam melaksanakan tradisi keagamaan?

C. Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nadwa

1. Apakah Pondok pesantren Nadwa memiliki tradisi keagamaan Ahlussunnah wal jamaah?
2. Apa tradisi keagamaan yang di jalnkan oleh Pondok Pesantren Nadwa?
3. Apakah para guru selalu mengawasi setiap kegiatan yang di laksanakan?
4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan Tradisi keagman yang ada di Pondok Pesantren Nadwa?
5. Apakah kalian mampun untuk selalu menjalankan tradisi yang sudah diterapkan?

Lampiran 3



Gambar I Gerbang Pondok Pesantren Nadwa



Gambar II Gedung BLK Pondok Pesantren Nadwa



Gambar III Mesjid Pondok Pesantren Nadwa



Gambar IV Kantor Pondok Pesanten Nadwa



Gambar V Pondok, Pondok Pesantren Nadwa



Gambar VI Halaman Ponok Pesantren Nadwa



Gambar VII Asrama Putri Pondok Pesantren Nadwa



Gambar VIII Sholat Dzuhur Berjama'ah



Gambar IX Kegiatan Ujian Komputer



Gambar X Wawancara Dengan Roisul Ma'had Nadwa



Gambar XI Wawancara Dengan Santri



Gambar XII Wawancara Dengan Santri



Gambar XIII Wawancara dengan Guru



Gambar XIV Wawancara dengan Guru



Gambar XV Pengajian Kitab Dengan Guru



Gambar XVI Pengajian Yasinan



Gambar XVII Kitab Kuning

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Putri Ayuni

Nim : 202010187

Tempat, Tanggal Lahir : Sinunukan II, 20 Desember 1999

Alamat : Sinunukan II

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Bersaudara : 3 Bersaudara

No. Telp : 082267302612

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Oking Saputra

Nama Ibu : Sukini

Pekerjaan Ayah : Petani

Pekerjaan Ibu : Petani

Alamat : Sinunukan 2

3. Riwayat Pendidikan

SDN 325 Sinunukan

Pondok Pesantren Roihanul Jannah

Pondok Pesantren Roihanul Jannah

Masuk IAIN Padangsidempuan, Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5041 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

09 Agustus 2024

Yth. Kepala Pesantren An Nadwa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Ayuni
NIM : 2020100187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinunukan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Tradisi Pondok Pesantren An Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Kurnanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 19801224 200604 2 001



PONDOK PESANTREN NADWA
AIR APA KM. 18 KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL - POS : 22986

Sekretariat : Jl. Semenanjung Banj. Masjid Istiqomah Panyabungan II Kec. Panyabungan Kota

Nomor : 112/PP/MN/IX/2024
Perihal : Konfirmasi Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth Dekan UIN Syahada Padangsidempuan
Di Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : B-5041/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 Tanggal 09 Agustus 2024 perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi dalam rangka penyusunan Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : **PUTRI AYUNI**
NIM : 2020100187
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sinunukan
Judul Penelitian : Tradisi Pondok Pesantren An Nadwa Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas kami terima untuk melaksanakan **Riset/ Penelitian** di lembaga kami.

Demikian izin penelitian ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Airapa, 12 September 2024

Pimpinan Pondok Pesantren Nadwa



ABD. RAHMAN BATUBARA NADWI